

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Puteri Kelas VII Tentang Pubertas Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2016

Effect of Health Education To Young Women Knowledge Class VII About Puberty In Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura, Kabupaten Banjar in 2016

Ermās Estiyana^{1*}, Dianita Anggraini², Mutia Zairina²

¹ STIKES Husada Borneo, Jl. A. Yani Km 30,5 No.4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan

² Alumni STIKES Husada Borneo, Jl. A. Yani Km 30,5 No.4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan

*korespondensi : ermas.abay@gmail.com

Abstract

Adolescence is a time of transition in the span of human life. Commencement of adolescence is marked by puberty. In adolescence there is a change not only in the sense of psychological but also physical changes. In the implementation of International on Population and Development (ICPD) in Cairo in 1994, which says that the State shall protect and promote the rights of adolescents to education, information and reproductive health services and reduce the number of pregnancies teenagers so as to encourage the government and NGOs to develop programs that are responsive to adolescent sexual and reproductive issues. on a preliminary study of 10 respondents to the interview that only (40%) young women who answered true regarding the definition of puberty and (60%) were more answered wrong, the young women who answered correctly on when the age of the onset of puberty (60%) and (40 %) were the other answered incorrectly, young women who answered correctly on the characteristics of puberty only (30%) and (70%) were the other answered incorrectly. The research objective to analyze the effect of health education to young women about puberty. The method used was Quation Experimental. The subjects were students of class VII as many as 80 people were taken by random sampling technique. Results obtained 75 votes (95%) good knowledge and 4 (5%) sufficient knowledge. It was concluded that value $p = 0,000 < (0.05)$, which means that there are differences in knowledge young women about puberty. It is suggested to educational institutions in order to meet the information needs of health knowledge that is appropriate to be able to equip students become mature children who are ready physically and psychologically.

Keywords: *Health Education, Knowledge, Young Women, Puberty*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa transisi dalam kehidupan dimana pada fase ini individu mengalami perubahan dari anak-anak menuju dewasa (BKKBN, 2004) (1). Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Ciri pubertas tumbuhnya rambut-rambut pada daerah tertentu dan payudara membesar untuk seorang anak perempuan. Tanda-tanda itu biasanya muncul pada usia 10 tahun ke atas. Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas bertanggung-jawab atas munculnya dorongan seks. Pemuasan

dorongan seks masih dipersulit dengan banyaknya tabu sosial, sekaligus juga kekurangan pengetahuan yang benar tentang seksualitas (2).

Menurut WHO, dalam penelitian Sundari (3) disebutkan bahwa remaja pada anak telah mencapai usia 10-18 tahun. Di Amerika Serikat 95% anak perempuan mempunyai tanda pubertas pada umur 12 tahun dan umur rata-rata 12,5 tahun. *Menarche* atau menstruasi pertama merupakan salah satu perubahan pubertas yang pasti dialami setiap anak perempuan. Menurut Winkjosastro (2009) dalam Sundari (3), usia untuk mencapai *menarche* adalah 13,1 tahun sedangkan suku Bunding di Papua *menarche* dicapai pada usia 18,8 tahun.

Hasil survey Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam Sundari (3) menyebutkan bahwa pada umumnya orang tua masih menganggap masalah kesehatan reproduksi merupakan hal yang tabu dibicarakan, orang tua tidak memiliki pengetahuan, kesiapan dan kesanggupan dalam menyampaikan masalah kesehatan reproduksi. Karena hal tersebut, remaja lebih senang dan terbuka membahas masalah kesehatan reproduksi dengan teman sebaya daripada dengan orang tua. Konsekuensinya remaja akan mendapatkan informasi yang kurang tepat bahkan banyak yang sering disalah artikan atau diselewengkan. Terkait dengan hasil survey diatas menyebutkan bahwa remaja berumur 10-24 tahun yang mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dari guru 32%, dari tokoh agama 13%, dokter 9%, bidan/ perawat 8% dan tokoh masyarakat 7%. Sebagian besar remaja yaitu 83% lebih senang membicarakan masalah kesehatan reproduksi dengan teman sebaya.

Banyak remaja putri yang tidak menyadari bahwa sejak pertama kali memasuki masa pubertas, dirinya sudah mulai memproduksi sel telur. Fenomena yang ada banyak remaja yang merasakan khawatir, takut dalam menghadapi pubertas. Agar dapat memahami normal atau tidaknya pertumbuhan organ-organ seks, harus mengetahui pola normal pertumbuhannya. Rendahnya pengetahuan remaja tentang pubertas dipengaruhi oleh faktor umur, pengalaman, informasi yang mempengaruhi penerimaan remaja dalam suatu proses belajar yang dalam hal ini adalah penerimaan informasi yang berhubungan dengan pubertas. Dampak rendahnya pengetahuan remaja tentang pubertas dapat mempengaruhi perilaku remaja karena perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Remaja yang mempunyai pengetahuan kurang menyebabkan perilaku negatif pada saat pubertas (4).

Notoatmodjo (2010) dalam Fatmawati (5) menuturkan bahwa pendidikan kesehatan sekolah merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian semua pihak. Sekolah merupakan langkah yang strategis dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat karena sekolah

merupakan lembaga yang sengaja didirikan untuk membina dan meningkatkan sumber daya manusia baik fisik, mental, moral maupun intelektual. Pendidikan kesehatan melalui sekolah paling efektif diantara usaha kesehatan masyarakat yang lain, karena usia 6-18 tahun mempunyai presentase paling tinggi dibandingkan dengan kelompok umur yang lain.

Langkah yang dapat diambil oleh remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas yaitu mencari informasi dari media massa maupun elektronik dan sering mengikuti seminar-seminar tentang pubertas dari informasi yang positif. Sedangkan tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan kepada remaja dengan tehnik diskusi dan membagikan *leaflet* tentang pubertas, memberikan pengertian dan pemahaman pada orang tua tentang pentingnya pendidikan seks dini pada remaja sehingga dapat mengarahkan remaja kepada hal-hal terbaik sehingga watak dan perilaku remaja bisa terjaga pada masa pubertas (4).

Berdasarkan hasil dari data studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Januari 2016, pada remaja putri Kelas VII di MTs Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar, dilakukan wawancara tentang pengetahuan mereka terhadap pubertas. Maka diperoleh hasil pada wawancara 10 responden studi pendahuluan yaitu hanya (40%) remaja putri yang menjawab benar mengenai pengertian pubertas dan (60%) yang lainnya menjawab salah, remaja putri yang menjawab benar mengenai kapan usia terjadinya pubertas (60%) remaja putri dan (40%) yang lainnya menjawab salah, remaja putri yang menjawab benar mengenai tanda/ ciri-ciri dari pubertas hanya (30%) dan (70%) yang lainnya menjawab salah. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Puteri Kelas VII Tentang Pubertas Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2016.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh remaja putri kelas VII di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar tahun 2016 yaitu berjumlah 308 siswi (6).

Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Variabel *independent* (bebas) dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan. Variabel *dependent* (terikat) dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri tentang pubertas.

Instrumen penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner yang berupa kuesioner pengetahuan sebanyak 20 pernyataan diadopsi dari KTI Siti Inayah Rohmaniah dan diisi oleh responden yang bersangkutan.

Teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil Penelitian

A. Analisis Univariat

1. Identifikasi Responden Pengetahuan Remaja Putri Kelas VII Tentang Pubertas Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2016 Sebelum Penyuluhan Kesehatan Tentang Pubertas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswi VII di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri pada tanggal 11 Februari 2016 berjumlah 80 orang dengan teknik *Simple Random sampling* dan menggunakan kuesioner, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori *Pretest* Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pubertas di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2016

No	Kategori	Jumlah	%
1	Baik	7	8,8
2	Cukup	52	65
3	Kurang	21	26,2
Total		80	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari seluruh jumlah responden 80 remaja putri dapat dilihat bahwa sebelum dilakukannya Penyuluhan Kesehatan Pengetahuan

Remaja Putri Tentang Pubertas di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2016 adalah kategori baik dengan 7 orang (8,8%), cukup 52 orang (65%) dan kurang 21 orang (26,2%).

2. Identifikasi Responden Pengetahuan Remaja Putri Kelas VII Tentang Pubertas Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2016 Sesudah Penyuluhan Kesehatan Tentang Pubertas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswi VII di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri pada tanggal 26 Februari 2016 berjumlah 80 orang dengan teknik *Simple Random sampling* dan menggunakan kuesioner, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori *Posttest* Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pubertas di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2016

No	Kategori	Jumlah	%
1	Baik	76	95
2	Cukup	4	5
Total		80	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari seluruh jumlah responden 80 remaja putri dapat dilihat bahwa sesudah dilakukannya penyuluhan kesehatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pubertas di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2016 adalah kategori baik dengan 76 orang (95%) dan cukup 4 orang (5%) Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan Remaja Putri Tentang Pubertas di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2016 setelah diberikan penyuluhan kesehatan mengalami peningkatan.

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan Remaja Putri Tentang Pubertas di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2016. Dengan terlebih dahulu mengetahui perbedaan pengetahuan remaja

puteri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.

Tabel 3. *Deskriptive statistics* Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Pubertas di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2016

No	Variabel	Mean	Std. Deviasi	N
1	Pretest	12,66	1.542	80
2	Posttest	18,60	1.269	80

Berdasarkan tabel 3 tabel *deskriptive statistics* diatas menunjukkan nilai Mean, *Standart Deviasi*, dari masing-masing kelompok dengan jumlah responden 80 remaja puteri pada masing-masing data (*pretest* dan *posttest*), tampak bahwa Mean atau rata-rata nilai *posttest* 18,60 lebih besar dari pada nilai *pretest* yaitu 12,66. Yang berarti pada pengetahuan remaja puteri mengalami peningkatan setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan.

Tabel 4. *Wilcoxon Signed Ranks Test* Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Pubertas di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2016

	Mean Rank	Sum of Ranks	N	P
Pengetahuan <i>Posttest</i> – <i>Pretests</i>	Negative Rank	.00	.00	0
	Positif Ranks	40.00	3160.0	79
	Ties		0	0
	Total			1
			80	

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus *Wilcoxon Signed rank Test*, nilai-nilai yang di dapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positif ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (*posttest*) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (*pretest*). Positif ranks adalah sampel dengan nilai kelompok kedua (*posttest*) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (*pretest*). Sedangkan ties adalah nilai kelompok kedua (*posttest*) sama besarnya dengan nilai kelompok pertama (*pretest*). Simbol N menunjukkan jumlahnya, Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya.

Berdasarkan tabel 4 Tersebut dapat dilihat nilai Positif Ranks dengan masing-masing jumlah responden 80 remaja puteri nilai *posttest* lebih besar dari pada nilai *pretest* yaitu dengan nilai Mean Rank 40.00 dan Sum of Rank 3160.00.

Dari hasil perhitungan menggunakan *uji wilcoxon Signed rank Test* untuk pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tingkat kemaknaan $p < (0,05)$ maka didapatkan nilai p dengan demikian $p = 0,000 < (0,05)$ yang berarti H_0 diterima (H_0 ditolak).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan Remaja Puteri Tentang Pubertas di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2016.

Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja Puteri Kelas VII Tentang Pubertas di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2016 sebelum dilakukan penyuluhan

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan tentang pengetahuan pubertas kepada remaja puteri sebelum dilakukannya penyuluhan kesehatan, *pretest* yang dilakukan pada tanggal 11 Februari 2016 dengan responden berjumlah 80 remaja puteri didapatkan hasil pengukuran pengetahuan tentang pubertas 7 responden (8,8%) memiliki pengetahuan baik. 52 responden (65,0%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 21 responden (26,2%) memiliki pengetahuan kurang.

Banyak remaja puteri yang tidak menyadari bahwa sejak pertama kali memasuki masa pubertas, dirinya mulai atau sudah mengalami perubahan secara fisik (biologis) maupun psikologis, dan mulai memproduksi sel telur. Rendahnya pengetahuan remaja tentang pubertas dipengaruhi oleh faktor umur, pengalaman, informasi yang mempengaruhi penerimaan remaja dalam suatu proses belajar yang dalam hal ini adalah penerimaan informasi yang berhubungan dengan pubertas. Dengan dilakukannya penyuluhan diharapkan remaja puteri akan mendapatkan informasi agar dapat memahami normal

atau tidaknya pertumbuhan organ-organ seks.

2. Pengetahuan Remaja Puteri Kelas VII Tentang Pubertas di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2016 sesudah dilakukan penyuluhan Tahun 2016.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan tentang pengetahuan pubertas kepada remaja puteri sesudah dilakukannya penyuluhan kesehatan, *posttest* yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2016 setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan *leaflet* tentang pubertas dengan responden berjumlah 80 responden didapatkan hasil pengukuran pengetahuan tentang pubertas yaitu pengetahuan responden mengalami peningkatan sebanyak 75 responden (95%) dengan kategori pengetahuan baik dan 4 responden (5%) dengan kategori pengetahuan cukup.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pubertas adalah pengetahuan tentang pubertas tersebut. Notoadmodjo (2003) dalam Rahayu (7) mengatakan pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Notoadmodjo (2010) dalam Sundari (3) menyatakan bahwa remaja puteri yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pubertas dipengaruhi oleh faktor umur, pengalaman, informasi yang mempengaruhi penerimaan remaja dalam suatu proses belajar yang dalam hal ini adalah penerimaan informasi yang berhubungan dengan pubertas. Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan pengetahuan dengan baik adalah melalui pendidikan kesehatan melalui sekolah yang paling efektif diantara usaha kesehatan masyarakat yang lain, karena usia 6-18 tahun mempunyai presentase paling tinggi dibandingkan dengan kelompok umur yang lain.

Penyuluhan Kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar

atau intruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Depkes,2002) dalam Widyawati (8).

Karakteristik responden yang mencakup umur bisa mempengaruhi pengetahuan. Responden yang masih dalam kategori usia sekolah memungkinkan mereka masih mampu untuk menangkap informasi yang diberikan dan masih kuat untuk mengingat dibandingkan orang tua. Responden penelitian ini adalah anak Sekolah Menengah Pertama dengan sampel kelas VII yang sangat memungkinkan untuk diberikan pengetahuan tentang pubertas yang mengarah kepada kesiapan kesehatan reproduksi mereka agar menjadi orang dewasa yang sehat.

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan *leaflet* dengan jumlah responden 80 remaja puteri didapat nilai *posttest* responden 75 orang (95%) dengan kategori pengetahuan baik dan 4 orang (5%) pengetahuan cukup. Serta dapat dilihat dari tabel distribusi kategori pengetahuan sebelumnya bahwa memang terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja puteri.

3. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Puteri Kelas VII Tentang Pubertas di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* dari tabel 4 diperoleh hasil antara pengetahuan *pretest* dan *posttest* pada remaja puteri Kelas VII di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan yang berarti terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, yaitu terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai $p = 0,000 < (0,05)$ yang berarti H_0 diterima.

Berdasarkan tabel 3 tabel *deskriptive statistics* diatas menunjukkan nilai Mean atau rata-rata nilai *posttest* 18,60 lebih besar

dari pada nilai *pretest* yaitu 12,66. Yang berarti pada pengetahuan remaja putri mengalami peningkatan setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan. Pada tabel 4 dapat dilihat nilai Positif Ranks dengan masing-masing jumlah responden 80 remaja putri nilai *posttest* lebih besar dari pada nilai *pretest* yaitu dengan nilai Mean Rank 40.00 dan Sum of Rank 3160.00 yang berarti nilai dari *posttest* lebih besar dari nilai *pretest*.

Menurut Depkes (2002) dalam Agustina (9), Penyuluhan Kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau intruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Langkah penting dalam penyuluhan kesehatan adalah dengan membuat pesan yang disesuaikan dengan sasaran yang termasuk dalam pemilihan media, intensitasnya dan lamanya penyampaian pesan, penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan, yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan.

Menurut Notoadmojo (2003) dalam Rahayu (7), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Dalam penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan khususnya dalam pengetahuan kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup sehat, sehingga pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam memotivasi untuk memiliki pola hidup yang sehat. Pendidikan kesehatan dalam lingkungan sekolah merupakan salah satu hal penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak, karena lingkungan sekolah merupakan langkah yang strategis dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Menurut Notoadmojo (2010) dalam Sundari (3) pendidikan kesehatan melalui lingkungan sekolah merupakan salah satu cara yang efektif diantara usaha kesehatan masyarakat yang lain, karena usia 6-18 tahun mempunyai persentase paling tinggi

dibandingkan dengan kelompok umur yang lain.

Salah satu fungsi media pendidikan adalah merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang disampaikan kepada orang lain. Pada saat diberikan pendidikan kesehatan, responden mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan oleh peneliti. Karena itu penyuluhan kesehatan tentang pubertas ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam pengetahuan tentang pubertas. Ini bisa dilihat dari hasil penelitian di atas yang menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan antara *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Thariq Aziz (10) dengan judul "Pengaruh Metode Pendidikan Kesehatan Terhadap Pemahaman dan Respon Santri Kelas I dan II Madrasah Tsanawiyah Tentang Pencegahan Penyakit *Scabies* di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Martapura Tahun 2013". Bahwa ada pengaruh yang signifikan metode pendidikan kesehatan terhadap pemahaman dan respon santri tentang pencegahan penyakit scabies

Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pubertas. Sehingga dalam penelitian ini terdapat Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas VII Tentang Pubertas di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2016.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 80 responden remaja putri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada identifikasi pengetahuan remaja putri kelas VII tentang pubertas di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar tahun 2016 sebelum dilakukannya penyuluhan kesehatan, yaitu pada nilai *pretest* remaja putri yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 7 orang (8,8%), remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 52 orang (65%) dan remaja putri yang

memiliki pengetahuan kurang berjumlah 21 orang (26,2%).

2. Pada identifikasi pengetahuan remaja putri kelas VII tentang pubertas di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar tahun 2016 sesudah dilakukannya penyuluhan kesehatan, yaitu pada nilai *posttest* remaja putri yang menunjukkan hasil peningkatan yaitu remaja putri yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 76 orang (95%) dan remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 4 orang (5%).

3. Ada pengaruh signifikan penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri kelas VII tentang pubertas yang dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, yaitu didapat tingkat kemaknaan sebesar $\alpha = 0,000$. Nilai ini lebih kecil dari nilai alfa (α) = 0,05 yang berarti H_0 diterima (H_0 ditolak).

Daftar Pustaka

1. BKKBN. 2004. *Remaja Berani Bicara "Stop" Hubungan Seks Pranikah*. Available from: <http://www.BKKBN.go.id/article.detail.php?aid:99> [Accessed on 5 April 2011].
2. Widyastuti, Rahmawati, Purnamaningrum. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.
3. Sundari, Gita Fitria. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Menarche Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri Berbah 1 Sleman*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta. Available from: <http://opac.unisayogya.ac.id> [Accessed 7 Januari 2016].
4. Kurniawati, AE., Anis, SS., Endah P. 2013. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Perubahan Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Remaja Usia 12-15 Tahun Di MTsN Tambak Beras Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. *Jurnal Metabolisme*, 2(1).
5. Fatmawati, Aditia. 2010. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Penyakit Menular Seksual Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Siswa SMAN 8 Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
6. Darul Hijrah Putri. 2016. *Data siswa Kelas VII*. Martapura : Darul Hijrah Puteri Cindai Alus.
7. Rahayu, Sri. 2015. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Puteri Kelas X dan XI Tentang Kanker Payudara di SMA PGRI 2 Banjarbaru*. KTI. DIV Bidang Pendidik STIKes Husada Borneo Banjarbaru.
8. Widyawati. 2010. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Medan Denai*. Tesis. Universitas Sumatera Utara Medan.
9. Agustina, Reni. 2014. *Efektivitas Penyuluhan kesehatan Reproduksi dengan Metode Ceramah dan Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 6 Banjarmasin*. KTI. DIV Bidang Pendidik STIKes Husada Borneo Banjarbaru.
10. Aziz, Muhammad Thariq. 2013. *Pengaruh Metode Pendidikan Kesehatan Terhadap Pemahaman dan Respon Santri Kelas I dan II Madrasah Tsanawiyah Tentang Pencegahan Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Martapura Tahun 2013*. KTI. Akademi Keperawatan Intan Martapura.